

## **PENGARUH PERAN GURU DALAM MEMBIMBING SISWA PADA MATA PELAJARAN PRAKTIKUM PEMELIHARAAN DAN PERBAIKAN SISTEM REFRIGERASI DENGAN HASIL BELAJAR SISWA**

**Wenda A. Purnomo<sup>1</sup>, Syamsuri Hasan<sup>2</sup>, Enang S. Arifiyanto<sup>3</sup>**

Departemen Pendidikan Teknik Mesin, FPTK UPI  
Jl. Dr. setiabudhi No. 207 Bandung 40154  
purnomowenda@yahoo.co.id

### **ABSTRAK**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran guru dalam membimbing siswa pada mata pelajaran praktikum pemeliharaan dan perbaikan sistem refrigerasi di SMKN X dengan jumlah responden 67 siswa. Metode yang digunakan adalah metode *descriptive research* dengan teknik pengumpulan data berupa angket, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam membimbing yang dilaksanakan pada praktikum berpengaruh rendah terhadap hasil belajar siswa. Kesimpulan diperoleh bahwa terdapat pengaruh peran guru dalam membimbing siswa pada mata pelajaran praktikum pemeliharaan dan perbaikan sistem refrigerasi dengan hasil belajar siswa.

Kata kunci: peran guru, hasil belajar, pembimbingan.

### **PENDAHULUAN**

Mata pelajaran Pemeliharaan dan Perbaikan Sistem Refrigerasi (PPSR) merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada program studi keahlian Refrigerasi dan Tata Udara di SMKN X. Mata pelajaran ini membahas mengenai cara perawatan, pemeliharaan dan perbaikan komponen-komponen sistem refrigerasi dan tata udara. Melalui kegiatan praktikum pada mata pelajaran ini, siswa diharapkan bisa menganalisa setiap permasalahan yang terdapat pada komponen-komponen sistem refrigerasi untuk selanjutnya dicari cara penanggulangan masalahnya.

Guru adalah pemimpin utama yang menjadi tulang punggung atau kekuatan yang menjadi andalan dalam mengemban tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya (Aqib, 2009). Setiap guru diberikan tugas agar bisa meningkatkan mutu pendidikan nasional. Peningkatan mutu pendidikan nasional bisa diawali dengan mengoptimalkan peran guru dalam pembelajaran di kelas. Pemerintah telah merumuskan dalam BAB II Undang-undang Republik Indonesia No. 14

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

<sup>2</sup> Dosen Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

<sup>3</sup> Dosen Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran sebagai agen pembelajaran sebagai tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Proses siswa dalam belajar mengenal dirinya sendiri dan dalam menggunakan kemampuannya secara efektif tidak lepas dari bimbingan yang diberikan oleh guru. Keberhasilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran bergantung pada kemampuannya untuk menciptakan suasana belajar yang baik di kelas. Seorang guru kelas harus mengetahui bahwa perannya tak hanya sebagai pengajar saja, tetapi juga membantu siswa. Hal ini berarti bahwa guru berperan pula sebagai pembimbing.

Perlu diakui bahwa masih banyak guru yang belum mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam bidang bimbingan, tetapi para guru mempunyai kesempatan yang luas untuk melakukan observasi dan konsultasi dengan para siswanya, dan dalam kesempatan itu ia dapat memberikan bimbingannya (Hamalik, 2004). Berdasarkan alasan inilah para guru perlu memahami prinsip-prinsip bimbingan dan menerapkan dalam proses pembelajaran.

Bimbingan memiliki fungsi utama membantu siswa dalam masalah-masalah pribadi dan sosial yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran juga menjadi perantara dari siswa dalam hubungannya dengan para guru (Ahmad & Supriyono, 2004). Berdasarkan fungsinya bimbingan terdiri dari: fungsi pencegahan berupaya mencegah atau mengurangi kemungkinan timbulnya masalah. Fungsi penyaluran dengan cara menyediakan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan minat dan bakatnya agar tercapai hasil belajar yang sesuai dengan kemampuannya. Fungsi perbaikan adalah upaya dari guru untuk memahami kesulitan belajar, mengetahui faktor penyebab dan bersama siswa menggali solusinya. Fungsi pemeliharaan adalah upaya guru untuk mempertahankan atau meningkatkan cara belajar siswa agar tidak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan tekniknya bimbingan dibagi dalam dua jenis, yaitu bimbingan individual dan kelompok. Teknik bimbingan individual terdiri dari *directive counseling* dilaksanakan dengan cara pembimbing yang membuka jalan pemecahan masalah yang sedang dihadapi siswa dengan tertuju pada masalahnya. *Non-directive counseling* dilaksanakan dengan cara siswa yang mengambil inisiatif untuk memecahkan masalahnya dan menentukan sendiri apakah siswa membutuhkan pertolongan dari pihak lain. *Eclective counseling* dilaksanakan dengan cara fokus

dalam penanganan masalah yang dihadapi siswa atau dengan kata lain proses bimbingan tidak berfokus pada pembimbing atau siswa.

Teknik bimbingan kelompok terdiri dari *home room program* dilaksanakan oleh guru bersama siswa di ruang kelas di luar jam pelajaran dan dapat dilakukan secara periodik. Diskusi kelompok dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil dengan empat atau lima siswa. Siswa dalam kelompok ini mendiskusikan bersama permasalahan terutama masalah dalam belajar. Sosiodrama digunakan dalam pemecahan masalah-masalah sosial yang mengganggu belajar dengan kegiatan drama sosial.

Program pemberian bimbingan kepada siswa dapat berjalan dengan baik jika guru melakukan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam memberikan bimbingan. Langkah tersebut meliputi pengumpulan data siswa yang berguna untuk mengetahui aspek psikologi siswa, mengetahui prestasi belajar siswa, mengetahui kepribadian siswa dan mengetahui lingkungan keluarga siswa. Pemberian informasi yang meliputi cara belajar yang baik, sumber belajar yang akan dimanfaatkan dan lingkungan perndidikan serta pekerjaan. Penempatan yang meliputi penempatan dalam kelompok belajar dan penempatan yang didasarkan pada kemampuan siswa.

Mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar, di antaranya dilakukan dengan memperhatikan tingkah laku siswa saat dalam proses pembelajaran dan menganalisis siswa yang prestasinya di bawah rata-rata. Identifikasi masalah yang meliputi menentukan jenis dan karakteristik belajar siswa pada bagian materi tertentu. Memperkirakan faktor penyebab dengan menyimpulkan faktor yang paling dominan yang menyebabkan siswa kesulitan belajar.

Melakukan remedial dengan cara menangani kelemahan-kelemahan yang berkenaan dengan penguasaan materi pelajaran. Melakukan konseling dengan cara pengenalan dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya di lingkungan sekolah atau sekitar. Evaluasi dan tindak lanjut yang meliputi mengetahui keberhasilan bimbingan, mengamati perilaku siswa di dalam dan luar kelas dan jika terjadi perubahan positif bimbingan ditingkatkan lagi, sedangkan jika tidak terjadi perubahan para guru mengkaji ulang setiap langkah yang telah dilakukan.

Peran guru dalam pembelajaran terdiri atas banyak aspek dan di antaranya adalah peran guru sebagai sumber belajar, sebagai fasilitator, sebagai pengelola kelas, sebagai demonstrator dan sebagai pembimbing. Tugas guru sebagai pembimbing adalah menjaga dan mengarahkan siswa agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya. Inilah makna peran pembimbing (Sanjaya, 2010). Proses membimbing pun merupakan proses memberikan

bantuan kepada siswa dengan siswa sebagai bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang menyebabkan guru harus bisa berperan sebagai pembimbing saat proses pembelajaran.

Secara umum pembelajaran merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan seorang pengajar kepada siswa sehingga menyebabkan adanya perubahan ke arah yang lebih baik. Kegiatan pembelajaran pada saat ini tidak hanya didapat dari guru, namun bisa juga didapat dari media lain seperti media elektronik, media cetak dan media lainnya. Meski begitu guru tetap mempunyai peran yang sangat penting karena guru merancang setiap kegiatan pembelajaran. Evaluasi merupakan salah satu peran guru dalam pembelajaran. Melalui evaluasi dapat diperoleh informasi yang merupakan umpan balik terhadap proses pembelajaran (Usman, 2011). Melalui evaluasi juga dapat diketahui kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki oleh guru serta bisa diketahui sejauh mana program pembelajaran yang dilakukan berjalan baik atau tidak.

Seberapa jauh dampak dari pembelajaran terhadap siswa bisa diamati dari perubahan tingkah lakunya. Tingkah laku yang diamati mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar setiap siswa tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tapi juga oleh faktor-faktor lain. Faktor yang dimaksud bisa berupa faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa fisiologis dan psikologis sedangkan faktor eksternal berupa faktor sosial, faktor budaya dan faktor spiritual atau lingkungan keagamaan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *descriptive research* yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Pendingin dan Tata Udara SMKN X yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah 67 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini pun berjumlah 67 orang. Teknik pengumpulan data berupa angket untuk siswa, dokumentasi nilai siswa dan wawancara dengan guru bersangkutan. Analisis data secara kuantitatif melalui metode statistik yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji korelasi, uji koefisien determinasi, uji regresi linier sederhana dan uji hipotesis.

## HASIL PENELITIAN

Analisis uji korelasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel X dan Y. Hasil yang diperoleh menggunakan korelasi Rank Spearman adalah nilai korelasi sebesar 0,522 dan memiliki kriteria sedang. Kontribusi dari peran guru dalam membimbing praktikum terhadap hasil belajar diperoleh dengan rumus KD yang besarnya adalah 27%. Artinya peran guru dalam membimbing praktikum mata pelajaran Pemeliharaan dan Perbaikan Sistem Refrigerasi memberikan kontribusi efektif terhadap hasil belajar sebesar 27% dan sisanya 73% dipengaruhi oleh faktor lain.

Persamaan regresi untuk variabel X, yaitu pengaruh peran guru dalam membimbing praktikum adalah  $\hat{Y} = 21,741 + 0,561X$ . Makna dari persamaan  $\hat{Y} = 21,741 + 0,561X$  adalah karena  $\beta$  (0,561) positif, maka pengaruhnya juga positif. Semakin tinggi variabel peran guru dalam membimbing, maka akan semakin tinggi pula variabel hasil belajar.

Agar hasilnya lebih dapat dipertanggungjawabkan dalam mengambil keputusan, maka dilakukan uji signifikansi dan linieritasnya. Hasil uji signifikansi regresi diperoleh bahwa koefisien arah regresi signifikan dan model regresi terbukti linier pada taraf kesalahan 0,05.

Pengaruh yang tidak terlalu kuat juga bisa dilihat koefisien determinasi sebesar 27%. Maknanya adalah peran guru dalam membimbing praktikum memberi kontribusi efektif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran praktikum Pemeliharaan dan Perbaikan Sistem Refrigerasi sebesar 27% dan 73% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis.

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menerima atau menolak hipotesis dan ada atau tidaknya pengaruh dari variabel penelitian yang diajukan. Berdasarkan hasil perhitungan uji *t-student* diperoleh hasil yang menyimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima pada taraf kesalahan 0,05. Artinya bahwa terdapat pengaruh peran guru dalam membimbing siswa pada mata pelajaran praktikum pemeliharaan dan perbaikan sistem refrigerasi dengan hasil belajar siswa.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan interpretasi siswa dari angket peran guru dalam membimbing praktikum dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa belum memperoleh bimbingan praktikum yang baik pada mata pelajaran PPSR. Hal ini bukan berarti bahwa guru tidak berupaya melaksanakan perannya sebagai pembimbing dengan baik, melainkan juga disebabkan oleh beberapa hal seperti

jumlah siswa yang banyak sehingga membuat guru kewalahan mengoptimalkan perannya sebagai pembimbing, banyaknya siswa yang tidak masuk saat kegiatan praktikum dan faktor kejenuhan dalam mengajar yang membuat motivasi guru dalam mengajar menjadi kurang.

Hasil dari interpretasi angket juga diketahui bahwa peran guru dalam membimbing praktikum PPSR berada dalam kategori kurang baik atau rendah. Hal ini dikarenakan pada saat praktikum beliau hanya mengawasi saja dan tidak terlalu melibatkan diri dengan siswa ketika praktikum. Rendahnya peran guru dalam membimbing praktikum membuat hasil belajar siswa berada dalam kategori yang rendah pula. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya siswa yang tidak memenuhi KKM. Dapat dikatakan bahwa peran guru dalam membimbing praktikum PPSR berdampak linier terhadap hasil belajar siswa.

Pemberian informasi dalam proses pembelajaran sudah dilakukan dengan adanya kegiatan *prelab* yang dilakukan sebelum praktikum. Kegiatan *pre-lab* yang dilakukan oleh guru berfungsi untuk menambah pengetahuan siswa mengenai peralatan dan bahan yang digunakan serta dimaksudkan agar siswa mengetahui langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan saat kegiatan praktikum berlangsung.

Kegiatan *pre lab* yang dilakukan guru sebelum praktikum membuat tugas guru tidak terlalu berat saat praktikum, karena guru hanya cukup mengawasi saja saat praktikum berlangsung. Selain *prelab*, lembar *jobsheet* yang diberikan guru pun membuat tugas guru tidak terlalu berat saat praktikum PPSR. Namun, justru hal inilah yang menurut peneliti juga membuat sebagian siswa merasa kurang terbimbing. Sebagian siswa merasa bahwa guru tidak ikut terlibat saat kegiatan praktikum berlangsung dan hanya mengawasi saja.

Persamaan regresi sederhana yang digunakan untuk mencari kuatnya pengaruh peran guru dalam membimbing praktikum PPSR terhadap hasil belajar siswa menunjukkan arah yang positif meskipun pengaruhnya rendah. Hal ini bermakna bahwa semakin tinggi peran guru dalam membimbing praktikum PPSR, maka hasil belajar juga akan semakin tinggi.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa hasil belajar sebagian besar siswa pada mata pelajaran PPSR berada di bawah KKM dan peran guru dalam membimbing praktikum pada mata pelajaran PPSR berpengaruh rendah terhadap hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, A. & Supriyono, W. (2004). *Psikologi Belajar: Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aqib, Z. (2009). *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*. Bandung: Yrama Widya.

Hamalik, O. (2004). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Usman, M. U. (2011). *Menjadi Guru Profesional: Edisi Kedua*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.